

PERAN SELF CONFIDENCE SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Nadziratul Lathifah, Nurul Permata Suri, Tiara Amanda

Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta
PGRI

Email: lathifah.nadziratul@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the role of students' self-confidence in mathematical problem-solving abilities. The method used in this study is a SLR (study literature review) based on relevant previous research. Data collection is done by documenting and reviewing articles related to this research, totaling 11 articles sourced from Journal dan Google Scholar 2015 - 2023. Based on the results of this literature review study, it is stated that self-confidence plays a good role in mathematical problem-solving abilities

Key Words : *Self confidence* siswa; Kemampuan pemecahan masalah matematika.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *self confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*study literature review*) berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereview artikel yang terkait dengan penelitian ini sebanyak 11 artikel yang bersumber dari Jurnal dan Google Scholar 2015 - 2023. Berdasarkan hasil penelitian studi literatur (*literature review*) ini menyatakan bahwa *self confidence* siswa memiliki peran yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci : *Self confidence* siswa; Kemampuan pemecahan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan semangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berperan aktif. Pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan dari lahir hingga akhir hayat. Namun, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, termasuk isu kurikulum, kualitas pendidikan, kompetensi pendidik, hingga kompetensi kepemimpinan di semua level. Permasalahan-permasalahan ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Penyelesaian masalah ini memerlukan kerjasama antara orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah. Dengan kolaborasi yang baik, permasalahan tersebut dapat diatasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan adalah matematika.

Matematika dikenal sebagai ratu ilmu pengetahuan, yang berarti bahwa matematika adalah sumber dari ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, matematika selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya, matematika adalah ilmu yang mempelajari angka, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika sangat penting dalam berbagai bidang lain seperti fisika, kimia, biologi, teknologi, teknik, dan ilmu komputer. Selain itu, matematika berperan penting tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan memahami dunia secara lebih mendalam. Dengan mempelajari

matematika, seseorang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan, dan membuka peluang di berbagai bidang.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh semua siswa adalah kemampuan memecahkan masalah matematis (Hidayat & Sariningsih, 2018). Kemampuan ini sangat penting karena membantu siswa mengatasi permasalahan dalam kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan. Menurut Harahap & Surya (2017), kemampuan memecahkan masalah matematis adalah aktivitas kognitif yang kompleks karena membutuhkan berbagai strategi untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya kemampuan ini antara lain: (1) Kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika mencakup kemampuan memecahkan masalah; (2) Menurut Branca, penyelesaian masalah matematis melibatkan berbagai metode, langkah, dan pendekatan yang menjadi inti kurikulum matematika atau tujuan utama pembelajaran matematika; (3) Memecahkan masalah matematis membantu seseorang berpikir kritis; (4) Pada dasarnya, memecahkan masalah matematis adalah cara berpikir, menalar, dan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki; (5) Pemecahan masalah matematis menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif serta mengembangkan keterampilan matematika lainnya.

Saat menyelesaikan soal-soal matematika, diperlukan sikap percaya diri, tidak mudah khawatir, dan pantang menyerah dalam mencari solusi. Hal ini berkaitan dengan faktor internal dalam diri siswa, salah satunya adalah kepercayaan diri (*self confidence*). Dengan adanya kepercayaan diri, diharapkan siswa lebih menyukai belajar matematika karena termotivasi dan terdorong untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi. Kepercayaan diri dalam matematika adalah kemampuan siswa untuk belajar dengan baik, cepat, dan pantang menyerah, memiliki keyakinan terhadap kemampuan matematika yang dimiliki, serta mampu berpikir realistis (Fitriani, 2016). Indikator kepercayaan diri antara lain: a) Percaya pada kemampuan diri sendiri, b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, c) Memiliki konsep diri yang positif, dan d) Berani mengungkapkan pendapat. Kepercayaan diri memberikan pengaruh positif pada siswa yang belajar matematika, di mana siswa akan memperjuangkan keinginannya untuk meraih prestasi, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini penting karena kemampuan memecahkan masalah matematis dan kepercayaan diri merupakan dua aspek krusial yang saling berkaitan dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar matematika. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepercayaan diri, pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah SLR (*study literature review*). Melalui LSR (*study literature review*) ini mengambil data dari sumber yang relevan dengan pembahasan artikel ini. Tinjauan yang dilakukan dalam SLR (*study literature review*) adalah melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis sumber-sumber relevan mengenai topik tertentu untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengetahuan dan penelitian yang ada, yaitu yang berkaitan tentang *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sumber untuk melakukan tinjauan ini meliputi pencarian secara elektronik; *Google Scholar*; dalam bentuk jurnal penelitian dan artikel dengan rentang batas waktu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penulis melakukan studi literatur dengan membaca, mencatat, menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai artikel penelitian yang relevan dengan judul dan permasalahan yang dibahas. Penulis mengkaji lima artikel yang dimuat di jurnal-jurnal terakreditasi, yang diperoleh melalui penelusuran dan pencarian di internet dengan bantuan Google Scholar. Artikel-artikel yang menjadi sumber data dan kajian tersebut membahas tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri (*self confidence*).

Pemecahan masalah dalam matematika dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang hasilnya dapat terlihat pada akhir kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat ini, Fitriyani (2018) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan wajib dalam mempelajari matematika. Kemampuan ini membantu siswa meningkatkan kecepatan, pemahaman, perencanaan, perincian, dan penemuan logis dalam matematika. Apriyani (2010) menambahkan bahwa pemecahan masalah adalah fokus utama dalam pembelajaran matematika karena dapat menjadi alat untuk mengembangkan gagasan baru dan meningkatkan kemampuan matematika siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika juga berarti belajar bagaimana memecahkan masalah.

Marsa (dalam Marinda, et al, 2018:560) menyatakan bahwa *self confidence* merupakan kemampuan dan keyakinan diri sendiri untuk membentuk pemahaman dan keyakinan siswa tentang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. *Self confidence* akan menjadikan siswa menjadi paham serta yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rio Wahyu dan Wahyu dengan judul "Peran *Self Confidence* Bagi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa" dalam Jurnal Edupedia menyimpulkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi mempunyai pandangan positif siswa terhadap dirinya dan kemampuannya, sehingga siswa tidak merasa cemas ataupun takut salah ketika menyelesaikan masalah mengenai komunikasi matematis. Disaat siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, siswa akan berani menyampaikan pendapatnya serta ide atau gagasan matematikanya sendiri, hal itu akan mendorong untuk meningkatkan prestasinya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *self confidence* sangat berperan penting bagi kemampuan komunikasi matematis siswa. Adapun data hasil penelitian yang dimasukkan dalam artikel ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang telah dilakukan SLR (*study literature review*) terkait dengan *self confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Judul	Penulis, Tahun	Hasil Penelitian
1.	HUBUNGAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP	(Fauziah, Maya, & Fitriana, 2018)	Pengaruh <i>self confidence</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP adalah sebesar 45,16%. Sisanya, yaitu 54,84%, dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa <i>self confidence</i> memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis.

2.	SELF CONFIDENCE SISWA DALAM MEMECAHKAN SOAL SERUPA PISA BERKONTEN CHANGES AND RELATIONSHIPS	(Khasmawati, Waluya, & Asikin, 2022)	Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan soal PISA dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang atau rendah. Soal PISA lebih sering berhasil diselesaikan oleh siswa dengan kepercayaan diri sedang dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
3.	HUBUNGAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA	(Nurojab & Sari, 2019)	Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah biasanya menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah.
4.	KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SELF CONFIDENCE SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL	(Putri, Nasir, & Maharani, 2023)	Siswa dengan tingkat <i>self confidence</i> tinggi mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya. Siswa dengan <i>self confidence</i> sedang hanya mampu memenuhi dua dari empat indikator tersebut. Sementara itu, siswa dengan <i>self confidence</i> rendah tidak dapat menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan keempat indikator yang ditetapkan oleh Polya.
5.	HUBUNGAN ANTARA SELF CONFIDENCE DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMA	(Wulandari, Nurcahya, & Kadarisma, 2018)	Kepercayaan diri (<i>self confidence</i>) siswa terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika memiliki korelasi yang kuat dan positif.

Hasil dan analisis artikel yang disajikan menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka (Wulandari et al., 2018). Korelasi ini mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki kemampuan pemecahan

masalah matematis yang rendah atau bahkan lemah (Nurojab & Sari, 2019). Menurut penelitian Fauziah et al. (2018), kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 45,16%, sedangkan sisanya sebesar 54,84% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang cukup penting dalam kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika. Soal-soal yang membutuhkan pemecahan masalah matematis umumnya dapat dimengerti oleh siswa, namun seringkali sulit untuk dijawab. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih berusaha mengatasi persoalan yang diberikan.

Dalam penelitian Khasmawati et al. (2022), soal yang serupa dengan PISA lebih berhasil diselesaikan oleh siswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang atau rendah. Siswa dengan kepercayaan diri sedang lebih mudah menyelesaikan soal PISA dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri rendah. Sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023), siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis Polya. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang hanya mampu memenuhi dua indikator, yaitu merencanakan dan mengkaji jawaban secara keseluruhan. Sementara itu, siswa dengan kepercayaan diri rendah belum mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis Polya.

1. Kesimpulan berdasarkan penelitian terdahulu

Berdasarkan SLR (*study literature review*) yang telah dipaparkan di atas membahas mengenai *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa dapat disimpulkan bahwa *self confidence* pada siswa memiliki peran yang sangat penting dan beragam dalam kemampuan pemecahan masalah matematika. Ketika siswa memiliki tingkat *self confidence* yang baik dan berperan maka akan mempengaruhi bagaimana siswa dapat menyukai matematika, dapat bertahan dengan adanya tantangan berbagai jenis soal yang disajikan oleh guru, dan dapat mengembangkan cara dalam menghadapi permasalahan yang sulit. Dengan memupuk *self confidence* siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk mengatasi tantangan matematika secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara signifikan serta dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, menumbuhkan *self confidence* pada siswa sangat penting karena berperan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas melalui metode penelitian SLR (*study literature review*) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peran *self confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *self confidence* memiliki peran yang cukup penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematika bagi siswa. Serta saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian lainnya.

REFERENSI

Fauziah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 881-886.

- Fitriani, N. (2015). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan self confidence siswa SMP yang menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. *Euclid*, 2(2).
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas vii dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(01), 44-54.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan adversity quotient siswa SMP melalui pembelajaran open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109-118.
- Khasmawati, H., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2022). Self Confidence Siswa dalam Memecahkan Soal Serupa Pisa Berkonten Changes and Relationships. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 4(1), 1-7.
- Marinda, H., Noer, S. H., & Asnawati, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Confidence Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(6), 559-570. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/16331>
- Nurojab, E. S., & Sari, V. T. A. (2019). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 329-336.
- Purnomo, R. W. A., & Wahyudi, W. (2021). Peran Self Confidence Bagi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JURNAL EDUPEDIA*, 5(2). ISSN ISSN 2614-1434 (Print) ISSN 2614-4409 (Online)
- Putri, D. R., Nasir, F., & Maharani, A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Pada Materi Spldv. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 5(1), 55-65.
- Wulandari, A., Nurcahya, A., & Kadarisma, G. (2018). Hubungan antara self confidence dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 799-806.
- Apriyani. (2010). Penerapan model learning Cycle 5E 5E dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis